



## Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Melfia Waruwu<sup>1</sup>, Nela Pransani Sitinjak<sup>2</sup>, Febrianti Silalahi<sup>3</sup>, Anastasya Simarmata<sup>4</sup>,  
Nandyto Simamora<sup>5</sup>, Ezra Yahya Sani<sup>6</sup>

<sup>1 2 3 4 5 6</sup>Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Email : [melfiawaruwu6@gmail.com](mailto:melfiawaruwu6@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received April 17, 2025

Revised April 27, 2025

Accepted April 29, 2025

#### Keywords:

Principal, Competence,  
Education Quality, Leadership,  
School Management

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to investigate the role of principals' expertise in improving the quality of education, with particular emphasis on its implementation at SMP Negeri 2 Siborongborong. The results show that principals who meet the competency standards can effectively improve the learning environment, enhance teacher performance and promote student achievement academically and non-academically. In their work as managers, supervisors and administrators, principals have a very important role in ensuring that students receive high-quality education. According to Permendiknas No. 13 of 2007, five major characteristics of principal skills are assessed: personality, management, entrepreneurial, supervisory, and social. Penelitian The descriptive qualitative technique employed in this study included observation, documentation, interviews, and a review of the literature. The findings revealed that principals who meet the competency levels can successfully improve the learning environment, boost teacher performance, and motivate academic and non-academic student achievement. Signifikan , meningkatkan efektivitas guru, dan mendorong prestasi akademik dan nonakademik siswa . Kepala sekolah , sebagai Principals have a crucial role in ensuring that children receive a high-quality education as managers, supervisors, and administrators in their schools.gers, supervisors and administrators, principals have a very important role in ensuring that students receive high-quality education.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Article Info

#### Article history:

Received April 17, 2025

Revised April 27, 2025

Accepted April 29, 2025

#### Keywords:

Kepala Sekolah, Kompetensi,  
Mutu Pendidikan,  
Kepemimpinan, Manajemen  
Sekolah

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki peran keahlian kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dengan penekanan khusus pada pelaksanaannya di SMP Negeri 2 Siborongborong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memenuhi standar kompetensi secara efektif dapat meningkatkan lingkungan belajar, meningkatkan kinerja guru, dan mendorong pencapaian siswa secara akademik dan nonakademik. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pekerjaan mereka sebagai manajer, supervisor, dan administrator untuk memastikan bahwa siswa menerima pendidikan berkualitas tinggi. Menurut Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, lima kompetensi utama kepala sekolah dinilai: kepribadian, manajemen, kewirausahaan, pengawasan, dan sosial. Observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka adalah metode deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut hasil penelitian, kepala sekolah yang memenuhi standar kompetensi secara efektif dapat meningkatkan lingkungan belajar, meningkatkan kinerja guru, dan mendorong pencapaian siswa akademik dan non-akademik . Dalam pekerjaan mereka sebagai manajer, supervisor, dan administrator, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa siswa menerima pendidikan berkualitas tinggi.



*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Melfia Waruwu

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

E-mail: [melfawaruwu6@gmail.com](mailto:melfawaruwu6@gmail.com)

---

## **Pendahuluan**

Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan kompetitif bergantung pada pendidikan. Di tingkat satuan pendidikan, kepala sekolah memegang peran strategis sebagai pemimpin pendidikan dalam situasi ini. Keberhasilan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan bergantung pada kepemimpinan yang baik dan kemampuan kepala sekolah. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan memiliki banyak tanggung jawab manajemen selain itu.

Untuk mencapai kualitas pendidikan, pengukuran harus dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria sebagai dasar penilaian. Sallis (dalam Religion et al., n.d.) menyatakan bahwa ada beberapa tanda yang menunjukkan bahwa institusi pendidikan memiliki standar yang tinggi. Salah satunya adalah bahwa sekolah tersebut menghasilkan hasil yang baik dalam pengawasan dan evaluasi, mendapatkan dukungan penuh dari orang tua, industri, dan komunitas, dan mempertahankan prinsip etika umum. Selain itu, sekolah harus dipimpin oleh kepala sekolah dengan kepemimpinan yang kuat dan terarah, memiliki sumber daya manusia yang memadai, sarana dan prasarana pendukung, dan sumber daya manusia. Selain itu, sekolah tersebut menunjukkan kepedulian terhadap siswa dan memiliki kurikulum yang menantang dan seimbang.

Salah satu komponen penting dari kualitas pendidikan ini adalah kepemimpinan yang kuat dan terarah, yang tentu saja berasal dari kepala sekolah. Seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang efektif. Perannya sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah, menurut Hidayat et al. (2019), sangat penting untuk membangun sistem sekolah yang berkualitas. Ia harus mampu menciptakan suasana yang positif yang mendorong pendidik dan seluruh warga sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat memengaruhi arah dan keberlangsungan sekolah, terutama dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Oleh karena itu, Metode manajemen yang digunakan oleh kepala sekolah sangat mempengaruhi keberhasilannya. Dengan demikian, menjadi kepala sekolah tidak hanya sekedar jabatan, tetapi juga harus memenuhi persyaratan tertentu, terutama dalam hal kompetensi. Kompetensi menurut Wahjosumidjo (dalam Yuliawati & Enas, 2018), adalah kemampuan seseorang untuk melakukan tugas tertentu. situasi seperti ini, Kepala sekolah harus memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mengelola dan memimpin sekolah di bawah tanggung jawabnya.



Untuk keberhasilan sekolah dan kualitas pendidikannya, peran kepala sekolah sangatlah penting. Mutu pendidikan sendiri berasal dari kata “pendidikan” dan “mutu”, yang mengacu pada kualitas hasil yang dicapai oleh institusi pendidikan. Berbagai indikator dapat menunjukkan sifat ini. Ini termasuk prestasi siswa di bidang akademik dan nonakademik, serta lulusan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam Pasal 5 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, setiap warga negara berhak atas pendidikan berkualitas tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan adalah komponen penting yang harus menjadi fokus utama pengelolaan sekolah. Ini karena pendidikan adalah pilar utama dalam mencetak siswa yang berkualitas tinggi.

Dalam konteks pendidikan, mutu dapat didefinisikan sebagai keseluruhan atribut produk atau jasa yang mampu memenuhi harapan dan kebutuhan konsumen. Standar kompetensi kepala sekolah ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, Disebutkan bahwa pendidik harus memiliki lima sifat utama: kepribadian, manajemen, pengawasan, kewirausahaan, dan sosial. Peningkatan sumber daya manusia diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah adalah aktor utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kepala sekolah yang berpengalaman dapat mencapai tujuan sekolah yang jelas dan kuat, memaksimalkan potensi seluruh karyawan pendidik dan kependidikan, dan membuat tempat belajar yang nyaman, inklusif, dan tetap fokus pada peningkatan mutu. Selain itu, ia berfungsi sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat dan diwajibkan untuk mengelola sumber daya dengan baik.

Kepala sekolah harus memenuhi kualifikasi formal dan memiliki kemampuan profesional tertentu agar dapat melaksanakan tanggung jawab tersebut dengan baik. Kualifikasi formal termasuk pendidikan minimal yang sesuai, pengalaman mengajar yang cukup, dan sertifikasi kepala sekolah yang diakui secara resmi oleh negara. Selain itu, mereka harus memiliki kemampuan untuk memimpin, menerapkan manajemen berbasis sekolah, melakukan pengawasan akademik, dan secara bijak dalam menangani perubahan dan konflik. Selain itu, kepala sekolah harus mematuhi kode etik profesi sebagai pedoman moral dalam menjalankan pekerjaan mereka.

SMP Negeri 2 Siborongborong yang terletak di Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara, adalah sekolah menengah pertama negeri yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter dan kemampuan akademik siswa di wilayah tersebut. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penyelidikan menyeluruh tentang kinerja kepala sekolah di sekolah-sekolah ini. Dipercaya bahwa kepemimpinan yang baik dapat meningkatkan proses belajar mengajar, meningkatkan kinerja guru, dan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang menggunakan data dari berbagai sumber untuk menggambarkan fenomena secara menyeluruh dan mendalam. Metode ini digunakan untuk mengakses dan mengumpulkan informasi melalui studi pustaka



serta data empiris dari lapangan. Literatur akademik yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan sertifikat, digunakan dalam pendekatan ini.

Selain itu, data juga diperoleh melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah, melihat kegiatan di lingkungan sekolah, dan dokumentasi yang mencatat apa yang terjadi di lapangan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dinamika yang terjadi secara kontekstual dan alami. Ini meningkatkan pemahaman yang kuat tentang peran kepala sekolah dan kemampuan mereka dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menelaah dan menganalisis literatur, wawancara, dan hasil observasi. Selain memperkuat teori yang mendasari penelitian, analisis ini bertujuan untuk menemukan konsep, pola, dan bahkan temuan baru dari data yang dikumpulkan. Diharapkan melalui proses ini, Penelitian tidak hanya dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan tetapi juga dapat berfungsi sebagai referensi untuk meningkatkan praktik manajemen sekolah.

Dengan demikian, metode kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menyusun gambaran menyeluruh yang tidak hanya faktual, tetapi juga reflektif terhadap realitas yang terjadi di lapangan.

## **Hasil dan Pembahasan**

Istilah "kepala sekolah" berasal dari bahasa Inggris yaitu "*school principal*" yang berarti pemimpin sekolah. Dalam praktiknya, istilah ini merujuk pada seseorang yang memiliki peran penting dalam mengatur dan mengarahkan semua aktivitas di sekolah. Istilah lain, seperti administrator sekolah, sekolah pimpinan, dan sekolah manajer, juga sering digunakan untuk menggambarkan peran ini. Secara harfiah, "sekolah" adalah tempat di mana pendidikan dilakukan, dan "kepala" menunjukkan individu yang bertindak sebagai pemimpin. Oleh karena itu, kepala sekolah memegang peran penting sebagai pemimpin institusi pendidikan. Sekolah adalah tempat di mana guru dan siswa berkumpul untuk berbagi pengetahuan.

Basri (2014) menyatakan bahwa kepala sekolah adalah guru yang memiliki kemampuan kepemimpinan dan manajemen yang baik dalam mengelola semua sumber daya yang ada di sekolah sehingga semuanya dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan bersama. Sementara itu, Priansa dan Somad (2014) menyatakan bahwa Kepala sekolah ditugaskan untuk memimpin proses belajar mengajar antara guru dan siswa, sehingga mereka dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.

Priansa (dalam Minsih et al., 2019) menyatakan bahwa peran kepala sekolah sangat penting di lingkungan sekolah. Untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan, sangat penting untuk mengelola seluruh sumber daya yang ada dan bekerja sama dengan guru, staf, dan tenaga kependidikan lainnya. Kepala sekolah yang berpengalaman juga harus mampu menyesuaikan pendidikan dengan perubahan zaman. Oleh karena itu, ia akan terus berinovasi dan berusaha membawa sekolahnya menuju peningkatan kualitas pendidikan yang selaras dengan harapan masyarakat dan tujuan pendidikan nasional. Untuk menciptakan lingkungan



belajar yang berdaya saing dan berkualitas tinggi, seorang kepala sekolah harus memiliki kualitas kepemimpinan yang kuat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2005), “kepala sekolah” adalah orang yang memimpin sekolah dan sering disebut sebagai “guru kepala”. Kepala sekolah, menurut Wahjosumidjo (2005), adalah seorang guru yang juga bertanggung jawab untuk mengatur lingkungan tempat interaksi guru-siswa terjadi.

Menurut Asmani (2012), kepala sekolah memimpin lembaga pendidikan dan mengawasi proses belajar mengajar. Senada dengan itu, Yahya (2013) menyatakan bahwa guru yang diangkat ke posisi tertinggi secara struktural di sekolah disebut sebagai kepala sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 28 Tahun 2010 menetapkan bahwa kepala sekolah, termasuk sekolah luar biasa, ditugaskan untuk mengelola kelas dari jenjang Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Menengah Atas.

Oleh karena itu, kepala sekolah adalah pemimpin utama di lembaga pendidikan yang bertanggung jawab atas pengelolaan sekolah, baik secara administratif maupun akademik. Kepala sekolah adalah guru yang memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan lancar dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan setiap siswa.

Seorang kepala sekolah memerlukan kompetensi dan kemampuan untuk berhasil dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya karena kepemimpinan dapat mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (dalam Ritonga et al., 2020).

Kualitas dan kualifikasi menjadi komponen penting yang sangat mempengaruhi kinerja, terutama pada pekerjaan yang memerlukan inisiatif dan inovasi yang tinggi. Ini bukan hanya kemampuan teknis; ada juga keinginan dalam diri seseorang untuk menguasai situasi, berpartisipasi secara aktif, dan menciptakan perubahan daripada hanya menunggu secara pasif. Dorongan ini dikenal sebagai motif yang kompeten, dan pada orang dewasa, biasanya diartikan sebagai keinginan untuk menjadi lebih baik di tempat kerja dan berkembang secara profesional. Kompetensi adalah sifat utama yang dimiliki seseorang, menurut Spencer dan Spencer (dalam Safitri & Yusiya, 2020). Ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memenuhi persyaratan atau standar pekerjaan tertentu.

Oleh karena itu, seseorang harus memiliki kompetensi dan kualifikasi yang sesuai dengan posisi atau jabatan tersebut. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki kompetensi dan kualifikasi yang diperlukan untuk mengelola dan memimpin sekolah dengan baik.

Menjadi kepala sekolah adalah pekerjaan yang menantang. Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 menetapkan beberapa persyaratan utama yang harus dipenuhi. Calon kepala sekolah harus memiliki gelar akademik yang baik, pengalaman mengajar yang cukup, dan kapasitas kepemimpinan yang kuat. Mereka harus memiliki minimal gelar sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) dalam bidang pendidikan atau non-pendidikan. Mereka juga harus mengikuti dan menyelesaikan Program Pelatihan Calon Kepala Sekolah (PPKS). Mereka yang melakukannya akan mendapatkan sertifikat resmi yang menunjukkan kemampuan mereka untuk memimpin dan mengatur pendidikan. Pengalaman mengajar juga penting. Calon kepala sekolah harus memiliki setidaknya lima tahun pengalaman mengajar di jenjang pendidikan



yang sesuai. Untuk guru berstatus PNS , diperlukan pangkat minimal III/c. Untuk guru non-PNS, syarat yang sama berlaku. Usia calon kepala sekolah tidak boleh lebih dari 56 tahun.

Selain persyaratan formal, jiwa kepemimpinan sangat penting. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara rasional, mengelola administrasi dan keuangan, dan mengawasi guru dan tenaga kependidikan. Selain itu, diharapkan ia dapat bekerja sama dengan pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha untuk mendukung kemajuan sekolah. Jenjang pendidikan menentukan kebutuhan tambahan. Misalnya, di sekolah dasar, SMP, SMA, SMK, madrasah, dan sekolah luar biasa, kepala TK/RA harus memiliki sertifikat pendidik dan sertifikat kepala sekolah khusus jenjang tersebut. Orang yang bekerja di luar negeri harus memiliki pengalaman minimal tiga tahun sebagai guru di Indonesia dan memiliki sertifikasi yang diakui pemerintah.

Menjadi kepala sekolah tidak hanya memerlukan gelar dan pengalaman; Anda juga harus siap mental, jujur, dan memiliki tujuan yang jelas untuk mengelola sebuah lembaga pendidikan. Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 menetapkan standar kompetensi kepala sekolah yang terdiri dari lima komponen utama: sosial, kepribadian, manajerial, kewirausahaan, dan pengawasan. Kepala sekolah harus memiliki integritas yang kuat, disiplin, terbuka terhadap kritik, dan mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi. Kepemimpinan jiwa tumbuh dari pengalaman dan keinginan yang tulus untuk memajukan pendidikan. Kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan untuk menyusun rencana strategi, memimpin organisasi, mengatur tenaga pendidik dan staf, dan menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan nyaman. Di antara tanggung jawabnya adalah mengelola kurikulum, siswa, keuangan, sarana prasarana, dan administrasi.

Kepala sekolah harus berpikir kreatif dan inovatif sambil mengeksplorasi potensi sekolah, mendorong semangat kerja keras, dan menemukan cara baru untuk menyelesaikan masalah . Selain itu, kompetensi ini mencakup kemampuan untuk mengelola kegiatan produksi atau jasa yang berhubungan dengan sekolah. Kepala sekolah harus mampu merencanakan dan menerapkan program pelatihan guru agar kualitas pengajaran terus meningkat. Pengawasan evaluasi berfungsi sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran.

Keterlibatan sosial sangat penting. Kepala sekolah harus dapat bekerja sama dengan semua orang yang terlibat dalam pendidikan, termasuk guru, staf, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat sekitar. Kepemimpinan yang adil dan humanis mencerminkan kepedulian terhadap masalah sosial dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan Permendikbud No. 15 Tahun 2018, kepala sekolah adalah guru yang diberi kepercayaan untuk mengelola seluruh sistem pendidikan, dari pendidikan dasar hingga sekolah menengah, termasuk sekolah luar biasa dan sekolah Indonesia di luar negeri. Mereka bertanggung jawab atas pengembangan kewirausahaan, pengawasan guru, dan manajemen sekolah. Mereka bertanggung jawab untuk membuat rencana kerja, melakukan evaluasi, dan membangun sistem informasi untuk membantu pengelolaan sekolah dengan baik.

Selain itu, kepala sekolah diharapkan dapat mengembangkan dan menilai program kewirausahaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan keadaan sekolah. Mereka bertindak sebagai pendamping profesional selama supervisi, membantu guru dan tenaga kependidikan





berkembang secara administratif dan dalam hal kualitas dan kinerja. Singkatnya, kepala sekolah lebih dari sekadar pengelola; mereka adalah pemimpin yang cerdas yang dapat menyeimbangkan kepentingan orang-orang yang berbeda dan menjadikan lingkungan belajar yang baik, inklusif, dan inspiratif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Royecha Siahaan, S.Pd., M.Si., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Siborongborong, ditemukan berbagai hal menarik yang mencerminkan kapasitas serta kualitas kepemimpinan beliau. Dengan latar belakang pendidikan di bidang keguruan dan ilmu manajemen pendidikan yakni lulusan Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dan Magister Sains (M.Si.) beliau memiliki bekal akademis yang kuat dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin sekolah. Lebih dari itu, pengalaman beliau selama hampir 24 tahun sebagai pendidik menjadi fondasi penting dalam memahami seluk-beluk dunia pendidikan secara praktis.

Sebelum menduduki posisi kepala sekolah, Ibu Royecha melalui proses seleksi yang cukup ketat. Dalam tahapan wawancara, beliau memaparkan pandangannya tentang kepemimpinan, strategi untuk memotivasi siswa, dan pendekatannya dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, inklusif, dan mendorong seluruh anggota sekolah untuk berpartisipasi aktif. Tak hanya itu, beliau juga menyampaikan berbagai rencana untuk meningkatkan pendidikan secara keseluruhan, baik akademik maupun non-akademik.

Dalam menjalankan tugas sehari-hari, Ibu Royecha memperlihatkan kemampuan manajerial yang mumpuni. Ia mampu mengelola sumber daya manusia dengan baik, merancang program-program sekolah secara terstruktur, dan memastikan proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Selain itu, hubungan yang dibangun dengan guru, siswa, dan orang tua/wali siswa sangat terbuka dan bermanfaat, yang menghasilkan lingkungan sekolah yang sehat, mendukung, dan saling menghargai. Komitmennya terhadap profesionalisme juga terlihat dari keikutsertaannya dalam berbagai pelatihan dan forum ilmiah, agar selalu selaras dengan perkembangan dunia pendidikan yang terus bergerak maju.

Kepemimpinan Ibu Royecha sejalan dengan lima kompetensi utama kepala sekolah yang ditetapkan dalam regulasi nasional. Dalam aspek kepribadian, beliau dikenal sebagai sosok yang tegas, jujur, disiplin, dan dapat menjadi panutan. Di bidang manajerial, beliau mampu menyusun rencana yang sistematis, mendistribusikan tugas dengan adil, serta memanfaatkan fasilitas sekolah secara optimal. Sebagai wirausahawan dalam dunia pendidikan, beliau juga aktif mendorong kreativitas dan menjalin kerja sama strategis demi kemajuan sekolah. Dalam perannya sebagai supervisor, beliau terlibat langsung dalam membina guru melalui observasi kelas, diskusi reflektif, dan evaluasi berkelanjutan. Sementara dalam kompetensi sosial, beliau menjalin hubungan yang hangat dan terbuka dengan seluruh pihak yang terkait, termasuk masyarakat sekitar.

Ibu Royecha juga menegaskan peran kepala sekolah dalam tiga fungsi utama: sebagai manajer, supervisor, dan administrator. Sebagai manajer, beliau mengoordinasi berbagai kegiatan sekolah mulai dari penyusunan jadwal hingga perencanaan program strategis. Dalam fungsi supervisor, beliau aktif membimbing dan memberikan arahan kepada guru melalui pendekatan yang suportif dan membangun. Sedangkan sebagai administrator, beliau mengelola data dan dokumen sekolah dengan akurat serta menyusun laporan secara transparan dan akuntabel.



Secara keseluruhan, Ibu Royecha Siahaan adalah sosok pemimpin sekolah yang profesional, visioner, dan berkomitmen pada kemajuan pendidikan. Kepemimpinannya memberikan dampak positif yang besar terhadap perkembangan SMP Negeri 2 Siborongborong, baik dari segi manajemen, kualitas akademik, hingga pembentukan budaya sekolah yang kuat.

## Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki kualitas kepribadian, manajerial, kewirausahaan, pengawasan, dan sosial mampu menjalankan tugas strategisnya sebagai pemimpin pendidikan dengan sukses. Studi kasus yang dilakukan di SMP Negeri 2 Siborongborong menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, inklusif, dan profesional sangat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, kinerja guru, dan pembentukan budaya sekolah yang positif. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi kepala sekolah melalui pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan sangat diperlukan guna menunjang tercapainya pendidikan yang bermutu dan berdaya saing.

## Daftar Rujukan

- Abdullah, M. (2018). *Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah: Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 17(3).
- Ananda, R. (2018). *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan: Telaah Terhadap Pendidik Dan Tenaga Pendidik*. Medan: LPPPI.
- Asmani, J. M. (2012). *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Diva Press.
- Basri, H. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, S. S., & Iskandar, S. (2023). *Pentingnya Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(1).
- Gelfgren, S., & Cocq, C. (2025). *The Role Of School Leadership In Quality Education*. Journal Of Digital Social Research (JDSR), 7(1), 1–11.  
<https://doi.org/10.33621/jdsr.v7i148805>
- Hidayat, R., Supardi, I., & Sukardi, D. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sistem Pendidikan Bermutu*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 21(2), 134-145.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Permendikbud No. 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*.





- Kementerian Pendidikan Nasional. (2007). *Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah*.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Permendiknas No. 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah*.
- Minsih, S., Priansa, D. J., & Lestari, F. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad 21*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(2), 112–120.
- Muspawi, M. (2020). *Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 127–134.
- Priansa, D. J., & Somad, M. (2014). *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan*. Alfabeta.
- Religion, R., et al. (n.d.). *Konsep Mutu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Mengutip Pandangan Sallis).
- Religion, R., et al. (n.d.). *Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Unpublished manuscript.
- Ritonga, M., Rohaeni, E., & Darmawan, D. (2020). *Kepemimpinan Edukatif Dalam Pengembangan Mutu Pembelajaran*. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 5(1), 33–40.
- Ritonga, M., Rohaeni, E., & Darmawan, D. (2020). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(2), 115–125.
- Rohaeni, E. (2020). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 87–95.
- Safitri, W., & Yusiyaka, M. (2020). *Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 8(3), 251–259.
- Sallis, E. (2002). *Total Quality Management in Education (3rd ed.)*. London: RoutledgeFalmer.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. New York: John Wiley & Sons.
- Wahjosumidjo. (2001). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Yahya, M. (2013). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 55–66.
- Yuliawati, R., & Enas, S. (2018). *Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan*. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pendidikan*, 9(1), 20–30.



- Yusiyaka, M., & Safitri, W. (2020). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Manajemen Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Jurnal Kependidikan, 8(3), 145–153.
- Yuniar, I. (2022). *Kompetensi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsQ Syekh Muhammad Ja'far Kabupaten Banteng* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).